**NASKAH PUBLIKASI SKRIPSI**

**PENGARUH BELANJA MODAL DAN ALOKASI DANA DESA TERHADAP KINERJA KEUANGAN DESA**

**KABUPATEN SLEMAN**

**Oleh :**

***Claudia Marniati Dappa***

***16061060***

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI**

**UNIVERSITAS MERCU BUANA YOGYAKARTA**

**YOGYAKARTA**

**2020**

**SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Claudia Marniati Dappa

NIM : 16061060

Fakultas/Prodi : Ekonomi / Akuntansi

Jenis : Skripsi

Judul : PENGARUH BELANJA MODAL DAN ALOKASI DANA DESA TERHADAP KINERJA KEUANGAN DESA KABUPATEN SLEMAN

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Karya ilmiah berupa skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik baik di Universitas Mercu Buana Yogyakarta maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Memberikan hak bebas royalti kepada perpustakaan UMBY atas penulisan karya ilmiah saya demi pengembangan ilmu pengetahuan.
3. Memberikan hak menyimpan, mengalih mediakan / mengalih formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (data base), mendistribusikan, serta menampilkannya dalam bentuk softcopy untuk kepentingan akademis kepada perpustakan UMBY, tanpa perlu minta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis.
4. Bersedia menjamin untuk menanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak perpustkaan UMBY, dari semua bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran hak cipta dalam karya ilmiah ini. Demikian pernyataan ini saya buaut sesungguhnya dan semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Demikian pernyataan ini saya buat sesungguhnya dan semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

 Yogyakarta, Juli 2020

Yang menyatakan

Claudia Marniati Dappa

**ABSTRAK**

**PENGARUH BELANJA MODAL DAN ALOKASI DANA DESA TERHADAP KINERJA KEUANGAN DESA DI KABUPATEN SLEMAN**

**Oleh:**

**Claudia Marniati Dappa**

**16061060**

**Program Studi Akuntansi**

**Fakultas Ekonomi**

**Universitas Mercu Buana Yogyakarta**

**2020**

Kemampuan keuangan daerah ditunjukkan dengan kinerja keuangan, dapat digunakan sebagai alat pengukur keberhasilan daerah dalam menjalankan otonomi daerah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh belanja modal dan Alokasi Dana Desa (ADD) terhadap kinerja keuangan desa di Kabupaten Sleman. Secara spesifik, penelitian ini menganalisis pengaruh belanja modal dan Alokasi Dana Desa (ADD), sebagai komponen dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes), terhadap kinerja keuangan desa. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah belanja modal dan alokasi dana desa, sedangkan variabel dependennya adalah kinerja keuangan desa di Kabupaten Sleman. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa Laporan Realisasi APBDes di 40 desa di wilayah Kabupaten Sleman tahun anggaran 2019. Penelitian menggunakan regresi linier berganda untuk analisis data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa belanja modal tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan desa di Kabupaten Sleman, sedangkan alokasi dana desa berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan desa di Kabupaten Sleman.

**Kata Kunci: Belanja Modal, Alokasi Dana Desa, Kinerja Keuangan Desa.**

***ABSTRACT***

***THE INFLUENCE OF CAPITAL EXPENDITURE AND VILLAGE FUND ALLOCATION ON VILLAGE FINANCIAL PERFORMANCE IN SLEMAN REGENCY***

***By:***

***Claudia Marniati Dappa***

***16061060***

***Accounting Study Program***

***Faculty of Economics***

***Mercu Buana University Yogyakarta***

***2020***

*Local financial capacity shown by the financial performance, can be used as a tool to measure success in decentralization. The research aims to examine the effect of capital expenditure and village fund allocation (ADD) on village financial performance in Sleman Regency. In specific, this study analyzes the influence of capital expenditure and Village Fund Allocation (ADD), as the components of Village Government Budget (APBDes), on village financial performance. The independent variable used in the study is capital expenditure and village fund allocation, while the dependent variable is village financial performance in Sleman Regency. This study used secondary data in the form of Realization Reports of APBDes that were collected from the 40 villages for the period of 2019. The study uses multiple linear regression for data analysis. Results of the study indicate that capital expenditure no influences on village financial performance in Sleman Regency, while the village fund allocation has a positive effect on village financial performance in Sleman Regency.*

***Keywords: Capital Expenditure, Village Fund Allocation, Village Financial Performance.***

**PENDAHULUAN**

Pelaksanan otonomi daerah di tingkat terkecil di Indonesia adalah desa. Penerapan otonomi desa membawa konsekuensi logis berupa pelaksanaan penyelenggaraan pemerintah dan pembangunan desa berdasarkan manajemen keuangan yang sehat. Tujuan pembangunan dengan manajemen keuangan yang sehat diharapkan mempermudah tercapainya tujuan pembangunan desa, mengurangi beban pemerintah pusat dan campur tangan terhadap daerah serta memberi peluang untuk koordinasi tingkat lokal (Bastian, 2010)

Dengan disahkannya UU No.6 tahun 2014 tentang Desa, diharapkan segala kepentingan dan kebutuhan masyarakat dapat diakomodir dengan lebih baik. Pemberian kesempatan yang lebih besar bagi desa untuk mengurus tata pemerintahannya sendiri serta pemerataan pelaksanaan pembangunan diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat desa, sehingga permasalahan seperti kesenjangan antar wilayah, kemiskinan, dan masalah sosisal budaya lainnya dapat diminimalisir.

Dalam penelitian ini penulis akan mecoba membahas mengenai pengaruh belanja modal dan alokasi dana desa terhadap kinerja keuangan desa pada Kabupaten Sleman DI. Yogyakarta (DIY) periode tahun 2019, karena pada beberapa peneliti sebelumnya membahas tentang belanja modal dan alokasi dana desa pada beberapa wilayah di Indonesia tetapi dari hasil penelitian tersebut didapatkan hasil yang berbeda-beda maka dari itu peneliti terdorong untuk mengangkat permasalahan yang terjadi di Kabupaten Sleman dalam bentuk penelitian dengan judul “PENGARUH BELANJA MODAL DAN ALOKASI DANA DESA TERHADAP KINERJA KEUANGAN DESA KABUPATEN SLEMAN”.

**Rumusan Masalah**

1. Apakah belanja modal berpengaruh terhadap kinerja keuangan pemerintah desa?
2. Apakah alokasi dana desa berpengaruh terhadap kinerja keuangan pemerintah desa?
3. Apakah ada pengaruh belanja modal dan alokasi dana desa terhadap kinerja keuangan pemerintah desa secara simultan?

**LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

**Teori Keagenan (Agensi Teori)**

Teori agensi adalah hubungan antara dua pihak atau lebih, dimana satu pihak (agent) setuju untuk bertindak dengan persetujuan pihak yang lain). (principal Zimmenaman pada tahun 1997 menyatakan bahwa agency problem terjadi pada semua organisasi, baik sektor publik maupun sektor swasta. Pada sektor swasta, agency problem terjadi antara pemegang saham sebagai principal dan manajemen sebagai agent. Pada sektor publik, agency problem terjadi antara pejabat yang terpilih rakyat sebagai agent dan para pemilih (masyarakat) sebagai principal. Agency problem muncul ketika prinsipal mendelegasikan kewenangan pengambilan keputusan kepada agen, atau dalam perjanjian kontrak kerja antara prinsipal dan agen. Dalam hubungan kontrak kerja, pihak agent secara moral bertanggung jawab dalam memaksimalkan keuntungan principal, namun disisi lain agent juga berkepentingan dalam memaksimalkan kesejahteraan mereka sendiri (Girsang, 2015)

**Belanja Modal**

Menurut PP Nomor 71 Tahun 2010, belanja modal merupakan belanja Pemerinta Daerah yang manfaatnya melebihi 1 tahun anggaran dan akan menambah aset atau kekayaan daerah dan selanjutnya akan menambah belanja yang bersifat rutin seperti biaya pemeliharaan pada kelompok belanja administrasi umum. Belanja modal digunakan untuk memperoleh aset tetap pemerintah daerah seperti peralatan, infrastruktur, dan harta tetap lainnya. Cara mendapatkan belanja modal dengan membeli melalui proses lelang atau tender.

**Alokasi Dana Desa**

Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 37 tahun 2007 tentang pedoman Pengelolaan Keuangan Desa pasal 18 menyatakan bahwa ADD berasal dari APBD Kabupaten/Kota yang bersumber dari dana perimbangan keuangan pusat dan daerah yang diterima oleh pemerintah Kabupaten/Kota untuk desa paling sedikit 10%.

**Kinerja Keuangan Daerah**

Menurut Bastian (2010) kinerja keuangan adalah gambaran pencapaian pelakanaan/program/kebijaksanaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi suatu organisasi. Kinerja keuangan daerah dapat ditinjau dari beberapa aspek antara lain efektivitas dan efisiensi kinerja keuangan desa.

**Pengaruh Belanja Modal terhadap Kinerja Keuangan Desa**

Efektivitas kinerja keuangan desa adalah tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan atau prestasi yang diukur dengan membandingkan realisasi pendapatan dengan anggaran pendapatan. Belanja modal merupakan komponen APBDes yang mempunyai komposisi besar dan diasumsikan mempunyai *multiplier effect* bagi pembangunan desa. Belanja modal akan mempengaruhi tingkat efektifitas kinerja keuangan desa. Penelitian Nugroho (2012) menunjukkan bahwa belanja modal berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan sedangkan penelitian Puspitasari (2015) dan Sukarni (2016) membuktikan bahwa belanja modal berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

H1 : Belanja modal berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan pemerintah desa.

**Alokasi Dana Desa terhadap Kinerja Keuangan Desa**

 Pasal 19 Peraturan Menteri dalam Negeri Nomor 37 Tahun 2007 menjelaskan salah satu tujuan pemberian ADD adalah meningkatkan perencanaan dan penganggaran pembangunan di tingkat desa dan pemberdayaan masyarakat. Keberhasilan pengelolaan ADD akan meningkatkan kinerja keuangan desa. Penelitian Yulihantini (2018) menunjukkan bahwa ADD tidak berpengaruh terhadap efektifitas kinerja keuangan desa, sedangkan Prasetyanto (2012) tentang pengaruh ADD tehadap perekonomian daerah menemukan bahwa ADD berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

H2 : Alokasi Dana Desa berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan pemerintah desa.

**Pengaruh Belanja Modal dan Alokasi Dana Desa terhadap Kinerja Keuangan Desa secara Simultan**

 Belanja modal yang besar merupakan pencerminan dari banyaknya infastuktur dan sarana prasarana yang akan dibangun. Hasil yang semakin besar dalam merealisasikan belanja modal berarti pula realisasi anggaran yang semakin tinggi. Perbandingan antara realisasi pengeluaran dan alokasi penganggaran dengan menggunakan ukuran efisiensi ini maka penilaian kinerja dapat ditentukan. Sedangkan Alokasi Dana Desa (ADD) merupakan substansi baru didalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) untuk mendukung dana rangsangan pembangunan desa dalam pemberdayaan masyarakat dan publik. Besar ADD tersebut berjumlah 30% dialokasikan untuk aparatur pemerintah desa sedangkan 70% digunakan untuk program pemberdayaan masyarakat dan publik. Penelitian Lis Dalukatowa dan Agus Salim (2018) menyatakan bahwa belanja modal dan alokasi dana desa secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka pengembangan hipotesisnya adalah:

H3 : Belanja Modal dan Alokasi Dana Desa secara simultan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Desa.

**Kerangka Pemikiran**

Kinerja Keuangan Desa (Y)

Belanja Modal (X1)

 H3

 H2

Alokasi Dana Desa (X2)

 H1

 Sumber : Data diolah peneliti, 2020.

**METODE PENELITIAN**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh desa yang ada di Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yoyakarta. Sampel pada penelitian ini adalah 40 desa dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya bisa lebih representatif (Sugiyono, 2010)

Adapun kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah : Desa-desa yang telah mengumpulkan Laporan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa tahun 2019.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

|  |
| --- |
| **Descriptive Statistics** |
|  | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| Belanja Modal | 40 | 0 | 2960723879 | 1628500084,57 | 506397586,235 |
| Alokasi Dana Desa | 40 | 833996060 | 2634799620 | 1359175344,05 | 372214220,541 |
| Kinerja Keuangan Desa | 40 | ,94 | 1,23 | 1,0251 | ,04875 |
| Valid N (listwise) | 40 |  |  |  |  |

Sumber: Data diolah peneliti, 2020

Berdasarkan tabel 4.1 dari empat puluh (40) sampel desa di kabupaten Sleman, nilai rata-rata variabel kinerja keuangan desa adalah 1,0251 dengan nilai minimum 94 dan nilai maksimum 1,23 serta nilai standar deviasi 0,04875. Dengan tingkat efisien sebesar 1,0251 maka dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan desa Kabupaten Sleman efisien.

Variabel belanja modal pada tahun 2019 memiliki nilai rata-rata sebesar 1628500084,57 (Ribu Rupiah), dan nilai maksimum belanja modal yaitu sebesar 2960723879 (Ribu Rupiah), serta nilai minimum sebesar 0 (Ribu Rupiah).

Selanjutnya variabel alokasi dana desa pada tahun 2019 memiliki nilai rata-rata sebesar 1359175344,05 (Ribu Rupiah), dan nilai maksimum alokasi dana desa yaitu sebesar 2634799620 (Ribu Rupiah), serta nilai minimum sebesar 833996060 (Ribu Rupiah).

Hasil Uji Normalitas

|  |
| --- |
| **One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test** |
|  | Unstandardized Residual |
| N | 40 |
| Normal Parametersa,b | Mean | ,0000000 |
| Std. Deviation | ,04601049 |
| Most Extreme Differences | Absolute | ,109 |
| Positive | ,109 |
| Negative | -,055 |
| Kolmogorov-SmirnovZ | ,109 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | ,200c,d |

 Sumber: Data diolah peneliti, 2020

Berdasarkan Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat bahwa hasil uji normalitas diatas menunjukkan bahwa *Kolmogorov-Smirnov* Z sebesar 0,109 dengan *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200. *Asymp. Sig. (2-tailed)* memiliki nilai sebesar 0,200 yang berarti lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 (5%) maka dapat disimpulkan bahwa data residual memiliki distribusi normal. Dengan kata lain, model regresi yang digunakan memenuhi asumsi normalitas

Hasil Uji Multikolinieritas

|  |
| --- |
| **Coefficientsa** |
| Model | Collinearity Statistics | Keterangan |
| Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) |  |  |  |
| Belanja Modal | ,700 | 1,429 | Tidak Terjadi Multikolinearilitas |
| Alokasi Dana Desa | ,700 | 1,429 | Tidak Terjadi Multikolinearilitas |
| Sumber: Data diolah peneliti, 2020 |

Dari hasil perhitungan dapat dilihat bahwa nilai *Variance Inflation Factors* (VIF) kurang dari 10 dan *Tolerance* lebih dari 0,1. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi tersebut.

Hasil Uji Heteroskedastisitas (Uji Glejser)

|  |  |
| --- | --- |
|  |  **Coefficientsa** |
| Model | Sig. | Keterangan  |
| 1 | (Constant) | ,398 |  |
| BM | ,460 | Tidak terjadi Heteroskedastisitas |
| ADD | ,076 | Tidak terjadi Heteroskedastisitas |

* + - * + Dependent Variable: RES2

Sumber: Data diolah peneliti, 2020

Dari hasil data diatas menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas ditunjukkan dengan variabel BM yang menunjukkan angka 0,460 > 0,05. Variabel ADD menunjukkan angka 0,076 > 0,05. Semua variabel independen pada penelitian ini memiliki nilai sig. > 0,05 yang berarti tidak terjadi heteroskedastisitas dalam variabel independen yang diteliti.

Ringkasan Hasil Regresi Linier Berganda

|  |
| --- |
| **Coefficientsa** |
| Model | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | ,997 | ,033 |  | 30,179 | ,000 |
| Belanja Modal | -2,556E-11 | ,000 | -,228 | -1,228 | ,085 |
| Alokasi Dana Desa | 5,169E-11 | ,000 | ,395 | 2,128 | ,014 |
| a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan Desa |

 Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2020

 Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, maka diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

 **Y = 1,003 – 0,00000000003734 X1 + 0,00000000006187 X2 + e**

Hasil Uji Statistik t

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Hipotesis | Variabel | B | t | Sig | Keterangan |
| (Constant) | ,997 | 30,179 | ,000 |  |
| 1 | Belanja Modal | -2,556E-11 | -1,228 | ,085 | Ditolak |
| 2 | Alokasi Dana Desa | 5,169E-11 | 2,128 | ,014 | Diterima |

Sumber: Data diolah peneliti, 2020

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan dari hasil perhitungan yang ditunjukkan pada tabel 4.6 dapat dijelaskan sebagai berikut :

Pengaruh belanja modal terhadap kinerja keuangan desa

Pada pengujian ini diperoleh nilai signifikan t pada variabel belanja modal sebesar 0,085. Dikarenakan nilai signifikan t lebih besar dari signifikan 0,05 atau (0,085 > 0,05) yang berarti belanja modal tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan desa Kabupaten Sleman. Dengan demikian, hipotesis pertama ditolak (H1 ditolak).

Pengaruh alokasi dana desa terhadap kinerja keuangan desa

Pada pengujian ini diperoleh nilai signifikan t pada variabel alokasi dana desa sebesar 0,014. Dikarenakan nilai signifikan t lebih kecil dari signifikan 0,05 atau ( 0,014 < 0,05) maka menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari alokasi dana desa terhadap kinerja keuangan desa Kabupaten Sleman. Dengan demikian, hipotesis kedua diterima (H2 diterima). Pengaruhnya adalah positif.

Hasil Uji secara simultan F

|  |
| --- |
|  **ANOVAa** |
| Model | Sum of Squares | F | Sig. |
| 1 | Regression | ,010 | 2,267 | ,044b |
| Residual | ,083 |  |  |
| Total | ,093 |  |  |

 Sumber: Data diolah peneliti, 2020

Berdasarkan ouput regresi linier berganda pada tabel 4.7 didapatkan hasil uji statistik F dengan nilai signifikansi yang ditunjukkan pada nilai sig < 0,05, yaitu 0,044 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima. Artinya, Belanja Modal (X1) dan Alokasi Dana Desa (X2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan desa (Y).

**Pembahasan**

1. Pengaruh belanja modal terhadap kinerja keuangan pemerintah desa.

Berdasarkan hasil analisis data diatas, diperoleh hasil bahwa belanja modal tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan pemerintah desa. Hal ini menunjukkan keberadaan dari pelaksanaan belanja modal belum memberi dampak yang signifikan pada perubahan yang terjadi atas kinerja keuangan pemerintah desa. Dengan demikian penelitian ini sudah mendukung penelitian Ardhini (2011) dalam Simmanullang (2013) yang menemukan belanja modal tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan desa. Sehingga disimpulkan bahwa penelitian ini secara parsial variabel belanja modal tidak mempengaruhi kinerja keuangan pemerintah desa Kabupaten Sleman. Dapat disimpulkan pula penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian Puspitasari (2015) dan Sukarni (2016) menemukan bahwa belanja modal mempengaruhi kinerja keuangan.

1. Pengaruh alokasi dana desa terhadap kinerja keuangan pemerintah desa.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa alokasi dana desa berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan desa Kabupaten Sleman, dan pengaruh yang diberikan adalah positif. Hal ini menunjukkan pengelolaan ADD pada kabupaten Sleman sudah memberikan hasil yang baik, dan menunjukkan keberhasilan kinerja keuangan serta akan mewujudkan kemandirian keuangan sehingga ketergantungan pada pemerintah pusat akan berkurang. Sehingga disimpulkan bahwa secara parsial variabel alokasi dana desa mempengaruhi kinerja keuangan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya Prasetyanto (2012) yang menemukan bahwa ADD berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

1. Pengaruh belanja modal dan alokasi dana desa secara simultan terhadap kinerja keuangan desa.

Secara simultan variabel pendapatan belanja modal dan alokasi dana desa berpengaruh terhadap kinerja keuangan desa pada tingkat α = 5% dengan nilai signifikansi 0,044. Hal tersebut berarti secara bersama-sama belanja modal dan alokasi dana desa berpengaruh terhadap kinerja keuangan desa di Kabupaten Sleman, D.I Yogyakarta. Hal ini sejalan dengan penelitian (Lis Dalukatowati, Agus Salim (2018) yang membuktikan bahwa belanja modal dan alokasi dana desa berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini sama artinya dengan belanja modal dan alokasi dana desa secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Dari kedua variabel independen yaitu belanja modal dan alokasi dana desa yang paling berpengaruh atau dominan terhadap kinerja keuangan adalah variabel alokasi dana desa karena memiliki koefisien lebih besar dibandingkan belanja modal.

**PENUTUP**

**Kesimpulan**

1. Belanja modal tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan pemerintah desa kabupaten Sleman, sehingga hasil analisis data tidak mendukung hipotesis penelitian.
2. Alokasi dana desa berpengaruh terhadap kinerja keuangan pemerintah desa kabupaten Sleman, sehingga hasil analisis data mendukung hipotesis penelitian.
3. Belanja modal dan alokasi dana desa secara simultan sama-sama berpengaruh terhadap kinerja keuangan pemerintah desa kabupaten Sleman, sehingga hasil analis data mendukung hipotesis penelitian.

**Saran**

1. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya juga menambah beberapa variabel dari belanja modal lainnya atau faktor-faktor politik yang mungkin juga mempengaruhi penelitian ini agar lebih mengetahui yang menyebabkan terjadinya tingkat kinerja keuangan pemerintah desa. Variabel lain yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan pemerintah desa seperti, pendapatan asli desa dan dana perimbangan dan bagi peneliti lain yang ingin melakukan kajian ulang terhadap penelitian ini disarankan untuk memperluas sampel penelitian, hendaknya dengan membandingkan antar desa diluar wilayah Kabupaten Sleman sehingga dapat meningkatkan generalisasi hasil penelitian.

**DAFTAR PUSTAKA**

Abidin, Muhammad Zainul. 2015. Tinjauan Atas Pelaksanaan Keuangan Desa Dalam Mendukung Kebijakan Dana Desa. *Jurnal Ekonomi & Bisnis, vol. 6 Juni 2015, PP 61-76*

Asni, Fauzi, Maryuni dan Sasonggo. 2013. The Management of the Village Fund Allocation asan Instrument towards Economic Independence Village (Case Student in Village in Regency, Province Riau). *IOSR Journal of Business and Management (IOSR-JBM) ISSN: 2278-487X, p-ISSN: 2319-7668.* Volume 10, Issue 4 (May. - Jun. 2013), PP 01-09.

Alfiah, Ikmal Fitriyani. 2016. Pengaruh Tingkat Kemandirian Keuangan daerah Terhadap Kinerja Pemerintah Daerah Kabupaten dan Kota di Propinsi Sumatera Barat. *Thesis*. Padang: Fakultas Ekonomi Universitas Andalas.

Aliyah, Siti dan Nahar Aida. 2012. Pengaruh Penyajian Laporan Keuangan Daerah dan Aksesibilitas Laporan Keuangan Daerah terhadap Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah Kabupaten Jepara*. Jurnal Akuntansi dan Auditing Volume 8 Nomor 2: 97-189.*

Ardhini. 2011. *Pengaruh Rasio Keuangan Daerah Terhadap Belanja Modal Untuk Pelayanan Public Dalam Prespektif Teori Keagenan (studi pada kabupatendan kota di jawa tengah)*. *Skripsi,* Universitas Diponegoro, Semarang.

Bastian, Indra. 2010. *Akuntansi Sektor Publik Suatu Pengantar.* Edisi Ketiga. Penerbit Erlangga : Jakarta.

Darwis, 2015. Pengaruh Belanja Modal dan Belanja Pegawai Terhadap Tingkat Kemandirian Keuangan Daerah pada Kabupaten/Kota Propinsi Sumatera Barat.*Jurnal Akuntansi* *Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang vol 3(1).*

Halim,Abdul. 2014. *Manajemen Keuangan Sektor Publik*. Jakarta: Salemba Empat

Mardiasmo. 2007, *Otonomi dan Manajemen Keuangan Daerah*. Edisi 3. Yogyakarta: ANDI

Mahsun. 2014. Teks Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Nugroho, Fajar. 2012. Pengaruh Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Kinerja Keuangan Daerah dengan Pendapatan Asli Daerah sebagai Variabel Intervening. *Diponegoro Journal of Accounting vol.1 No. 1 page 47-59.*

Prasetyanto, Eko. 2012. Dampak alokasi dana desa pada era Desentralisasi Fiskal Terhadap Perekonomian daerah di Indonesia. *Disertasi*. Bogor: Sekolah Pascasarjana Institut Pertanian Bogor.

Puspitasari, Ni Luh Putu. 2015. Pengaruh Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Kinerja Keuangan Daerah dengan Pendapatan Asli Daerah sebagai Variabel Intervening*. E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha vol. 3(1).*

Sumpeno, Wahjudin, 2011. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa. TheWorld Bank Aceh.

Sukarni, Ni Wayan. 2016. Alokasi Belanja Modal Sebagai Pemoderasi Pengaruh Kinerja Keuangan pada Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Bali*. E-Jurnal* *Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana:545-572*.

Utama, Made Suyana. 2008. Kontribusi Pajak Daerah terhadap Pendapatan asli Daerah dan Pengaruhnya terhadap Kinerja serta Kemandirian Keuangan Daerah. *Journal Fakultas Ekonomi Udayana.*

Wahyudiono, Bambang. 2014. *Mudah Membaca Laporan Keuangan*. Jakarta: Raih Asa Sukses (Penebar Swadaya Grup). \

Yulihantini, Dini Tri, 2018. Pengaruh Belanja Modal dan Alokasi Dana Desa terhadap Kemandirian dan Kinerja Keuangan Desa di Kabupaten Jember. *Bisma Jurnal Bisnis dan Manajemen Vol. 12, No. 1 Januari 2018 Hal. 37-50*

\_\_\_\_.1999. UU Nomor 25 Tahun 1999 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Daerah.

\_\_\_\_.2005. Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2005 tentang Standar Akuntansi Pemerintah.

\_\_\_\_\_.2006. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah.

\_\_\_\_\_.2007. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 37 tahun 2007 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Desa.

\_\_\_\_.2010. Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang standar Akuntansi berbasis Akrual

\_\_\_\_\_.2014. UU Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa.

\_\_\_\_.2018. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2018 tentang Pengelolaan Keuangan Desa.